

TEMUKAN KEKUATAN

*dalam tulisan*



- KUMPULAN PETIKAN KATA INSPIRASI -  
DARI KELUARGA UNIVERSITAS BAKRIE

**Temukan Kekuatan dalam Tulisan**



## UU No. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta pada Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Perlindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual.
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan /atau pidana denda paling banyak Rp 100.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Temukan Kekuatan dalam Tulisan

Tim Penulis:

**Keluarga Universitas Bakrie**



**2025**

# Temukan Kekuatan dalam Tulisan

Jumlah halaman : v, 103

Ukuran halaman : 14,8 x 21 cm

Editor: Nurul Asiah dan Nurhakim As'ad Wicaksono

Penulis: Keluarga Universitas Bakrie

Cover dan Layout : Nurhakim As'ad Wicaksono

## © Hak Cipta

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Siapapun dilarang keras menerjemahkan, mencetak, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Tahun Terbit: Mei 2025

### Diterbitkan oleh:

Universitas Bakrie Press

Penerbit Anggota IKAPI No. 638/Anggota Luar Biasa/DKI/2024



Komplek Rasuna Epicentrum  
Jl. H. R. Rasuna Said, Setiabudi, Kuningan,  
Jakarta 12940  
<https://ubakriepress.bakrie.ac.id/>  
email: [ubakriepress@bakrie.ac.id](mailto:ubakriepress@bakrie.ac.id)

## **PRAKATA**

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan buku *Temukan Kekuatan dalam Tulisan - Kumpulan Petikan Kata Inspirasi* dari keluarga Universitas Bakrie. Buku ini hadir sebagai wadah bagi beragam pemikiran, refleksi, dan semangat dari para karyawan Universitas Bakrie yang telah menuangkan inspirasi mereka ke dalam bentuk kutipan-kutipan penuh makna.

Setiap petikan kata dalam buku ini adalah cerminan dari perjalanan hidup, nilai-nilai, serta motivasi yang lahir dari pengalaman sehari-hari. Tidak hanya sekadar kumpulan kalimat, tetapi sebuah rangkaian perasaan dan kebijaksanaan yang diharapkan dapat menggugah semangat serta memberikan dorongan positif bagi para pembacanya.

Sebagai bagian dari komunitas akademik yang dinamis, kami percaya bahwa inspirasi dapat datang dari mana saja dan siapa saja. Kutipan-kutipan ini, yang ditulis oleh mereka yang sehari-hari berkontribusi dalam lingkungan Universitas Bakrie, menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi bagi orang lain.

Sebagai informasi tambahan, kami juga memanfaatkan perkembangan teknologi dalam penyusunan buku ini, dimana ilustrasi dan pengembangan isi dalam buku dilakukan dengan bantuan AI.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat menjadi teman yang menemani perjalanan Anda, baik dalam momen-momen refleksi pribadi maupun ketika membutuhkan motivasi baru. Semoga setiap halaman yang Anda baca mampu menghadirkan kekuatan dan semangat baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selamat membaca dan semoga terinspirasi!

**Jakarta, Mei 2025**

**Salam,**

**Kepala UPT Penerbitan Universitas Bakrie**

”

“Jika tidak ada kekuatan untuk melawan,  
maka berjuanglah menggunakan kata-kata,  
karena kata-kata adalah senjata yang paling ampuh  
untuk melawan dunia.”

- Zahra Anisyah -



---

Jika kita merasa tidak memiliki kekuatan fisik untuk melawan ketidakadilan atau kesulitan yang ada di sekitar kita, kita masih memiliki senjata yang sangat kuat: kata-kata. Kata-kata dapat mengungkapkan perasaan terdalam, menyampaikan pikiran, dan memotivasi orang lain untuk berjuang bersama.

Melalui kata-kata, kita bisa menyalakan semangat perubahan, membangkitkan kesadaran, dan menciptakan dialog yang konstruktif. Dalam banyak kasus, kata-kata memiliki kekuatan untuk menggugah hati dan pikiran orang lain, menjadikan kita agen perubahan yang dapat menginspirasi.

Dalam perjalanan hidup, kita sering dihadapkan pada tantangan yang berat, dan mungkin kita merasa lelah atau tak berdaya. Namun, ketika kita menggunakan kata-kata untuk menyuarakan pendapat dan harapan kita, kita berkontribusi pada perjuangan yang lebih besar. Kata-kata bisa menjadi alat untuk mempersatukan, memberdayakan, dan mengubah pandangan dunia. Dengan menjadikan kata-kata sebagai senjata, kita dapat menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri.



”

“Buku adalah gudang ilmu,  
membaca adalah kuncinya”

- Naufan Zaka Nursetya -



---

Buku adalah tempat di mana ilmu tersimpan, layaknya gudang yang penuh dengan pengetahuan. Di dalamnya, ada berbagai wawasan, cerita, dan pelajaran berharga yang bisa membuka cara pandang kita terhadap dunia. Namun, semua itu hanya akan tetap tersimpan jika tidak ada yang membacanya.

Membaca adalah kunci untuk membuka pintu pengetahuan. Dengan membaca, kita bisa belajar hal-hal baru, memahami berbagai sudut pandang, dan mengembangkan cara berpikir. Setiap halaman yang dibuka adalah langkah menuju pemahaman yang lebih luas.

Karena itu, jika ingin berkembang dan lebih memahami dunia, biasakanlah membaca. Sebab, semakin banyak kita membaca, semakin banyak ilmu yang kita dapatkan untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.



”

*“live life as if it's your last,  
celebrate every moment  
as if it's your first time living”*

- Naufal Zaky Nursetya -



---

Hiduplah seakan hari ini adalah yang terakhir, karena setiap detik yang berlalu tidak akan pernah kembali. Jangan biarkan waktu terbuang dengan penyesalan atau ketakutan yang menghambat langkah. Jalani hidup dengan penuh keberanian, cintai dengan sepenuh hati, dan lakukan yang terbaik di setiap kesempatan. Sebab, kita tidak pernah tahu kapan semuanya akan berakhir.

Rayakan setiap momen seakan itu adalah pertama kalinya kita merasakannya. Pandang dunia dengan rasa kagum yang tulus, seperti seorang anak kecil yang baru mengenal keindahan dunia. Nikmati setiap tawa, syukuri setiap kebahagiaan, bahkan pelajari setiap kesedihan. Hidup menjadi lebih berarti ketika kita melihatnya sebagai anugerah, bukan sekadar rutinitas yang berlalu begitu saja.

Jangan menunggu hari istimewa untuk merasa bahagia—jadikan setiap hari istimewa dengan cara kita sendiri. Hiduplah sepenuh hati, rasakan setiap pengalaman dengan kesadaran penuh, dan biarkan setiap momen menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan.



”

“Menyingkap senyuman yang tampak hangat,  
ternyata jiwanya patah dan hilang arah,  
tertutup senda gurau yang riang,  
terdengar tangis lirih, nyaris tak bersuara.”

- Irwan Prasetya Gunawan -



---

Terkadang, dalam hidup, kita akan temui seseorang di balik senyuman hangat yang selalu ia tunjukkan, tersembunyi kepedihan yang tak terucap. Sekilas, wajahnya memancarkan keceriaan, seolah dunia di sekitarnya penuh warna. Namun, di relung hatinya, ada kepingan jiwa yang patah, tersesat dalam lorong sepi tanpa arah.

Setiap tawa yang menggema di antara obrolan ringan dan candaan, hanyalah tirai yang menutupi luka yang tak kasat mata. Ia tertawa bersama mereka, bercanda seakan dunia ini baik-baik saja, padahal di balik semua itu, ada air mata yang mengalir dalam diam. Tangisnya lirih, nyaris tak bersuara, seperti angin malam yang berbisik di kesunyian. Tak ada yang benar-benar tahu betapa hatinya merintih, betapa jiwanya meronta, mencari secercah cahaya di tengah gelapnya kesendirian.

Mungkin yang mereka butuhkan bukan tanya yang menuntut jawaban, melainkan kehadiran yang tak menghakimi. Kadang, bukan kata-kata yang bisa menyembuhkan, tetapi kesediaan untuk mendengar tanpa memaksa, menemani tanpa bertanya.



”

“Niat ikhlas untuk meningkatkan pendidikan tidak diukur dari besarnya gaji yang kita terima.

Ketulusan niat untuk tujuan mulia akan selalu dibukakan jalan oleh Allah SWT, seringkali tanpa kita sadari.”

- Kuspriyanto -



---

Niat ikhlas untuk meningkatkan pendidikan seharusnya tidak dipengaruhi oleh besarnya gaji atau imbalan yang diterima. Pendidikan sejati fokus pada pengembangan diri dan pengetahuan, bukan sekadar keuntungan materi.

Ketika berkomitmen untuk belajar dengan tulus, kita akan menemukan dampak positif dalam kehidupan kita, baik secara pribadi maupun profesional. Keberhasilan tidak hanya diukur dengan angka di rekening, tetapi pada penerapan ilmu yang memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Ketulusan niat untuk tujuan mulia sering kali membuka jalan yang tidak terduga. Allah SWT sering menunjukkan arah yang tepat ketika kita paling membutuhkannya, bahkan tanpa kita sadari. Setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik akan membuahkan hasil yang tak terduga, membuka kesempatan baru, dan menghadirkan dukungan dari orang-orang di sekitar kita. Dengan bersikap ikhlas, kita menciptakan sinergi positif yang memfasilitasi kemajuan dan kesuksesan sejati.



”

Orang yang berlagak paling gila adalah orang yang paling waras di antara orang yang berlagak paling waras.

- Grace Angelia -



---

Terkadang, orang yang tampak paling berani, berperilaku unik, atau terlihat 'gila' dalam pandangan umum, justru adalah mereka yang paling memahami hakikat kehidupan. Mereka berani melawan arus dan menunjukkan sisi autentik dirinya, sementara banyak orang lain memilih untuk menyembunyikan apa yang sebenarnya mereka rasakan demi terlihat 'normal' atau sesuai dengan standar sosial.

Keberanian untuk tampil berbeda ini, alih-alih menunjukkan kegilaan, justru memperlihatkan ketenangan batin dan kejelasan pemahaman mereka tentang kehidupan yang lebih dalam.

Di sisi lain, orang yang selalu berusaha tampil 'normal' dan menutupi perasaan atau pikirannya mungkin sedang bertarung dengan keraguan dan kekhawatiran dalam dirinya sendiri. Berlagak waras atau berusaha terlihat sempurna bisa menjadi tanda bahwa seseorang belum menerima dirinya apa adanya. Bisa jadi, justru orang yang tampil apa adanya dan tak peduli dengan penilaian orang lain adalah orang yang paling waras.



”

“Lakukanlah kejujuran dimanapun kamu berada,  
walaupun terkadang dengan kejujuran itu  
membuat kamu hancur.

Tetapi ingatlah selalu bahwa  
kebenaran tidak akan pernah tertidur.

- Fahmi Reza -



---

"Lakukanlah kejujuran di manapun kamu berada, meski terkadang kejujuran itu dapat membawa luka atau kerugian. Kejujuran adalah jalan yang tak selalu mudah; sering kali ia menantang kita untuk mengambil risiko dan menghadapi konsekuensi yang menyakitkan.

Namun, kejujuran memberikan kekuatan dalam diri, sebuah ketenangan yang tak dapat dibeli. Ia menjadi cermin dari integritas yang tak goyah, yang meski diuji, tetap memilih untuk berjalan di atas prinsip kebenaran. Ingatlah, kebenaran tidak akan pernah tertidur, tidak akan hilang ditelan waktu. Apa pun yang terjadi, kejujuran akan menemukan jalannya untuk mengungkapkan dirinya.

Balasan biasanya tidak selalu langsung atau dalam bentuk yang kita harapkan, tetapi kebenaran memiliki cara untuk menerangi jalan dan memberikan keadilan. Dengan berpegang pada kejujuran, kita tidak hanya berbuat baik pada orang lain, tetapi juga menghormati diri kita sendiri, karena kejujuran adalah kekuatan yang membawa ketulusan dan kebijaksanaan dalam perjalanan hidup kita."



”

“Datang tampak muka, pulang tampak punggung”  
yang artinya dalam bersosialisasi di manapun.

Harus datang dengan baik-baik,  
dan saat waktunya pergi juga harus baik-baik,  
karena kita tidak tahu siklus hidup,  
apakah akan bertemu lagi  
dengan membutuhkan bantuannya.

- Dian R. -



---

Kita harus menjaga kesan baik dalam setiap interaksi sosial. Di mana pun kita berada, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, pertemanan, maupun komunitas masyarakat seharusnya kita hadir dengan penuh keramahan dan sikap baik.

Saat waktunya tiba untuk berpisah atau meninggalkan suatu tempat, meninggalkan kesan yang baik juga tak kalah penting, karena dalam hidup, kita tidak pernah tahu kapan kita akan kembali atau berjumpa dengan orang yang sama lagi. Setiap pertemuan membawa kemungkinan untuk membangun hubungan yang dapat bermanfaat di masa depan.

Dengan selalu berupaya bersikap baik saat datang maupun pergi, kita akan membuka peluang untuk memiliki jaringan sosial yang luas dan saling mendukung. Mungkin saja di masa depan kita akan membutuhkan bantuan dari orang-orang yang pernah kita temui. Maka, menjaga hubungan baik adalah bentuk investasi sosial yang sederhana namun bernilai, yang dapat membawa keberkahan di sepanjang perjalanan hidup kita.



”

*Getting used to hearthbreak  
doesn't mean it hurts any less.  
It's not a signal of defeat.  
Instead, it signifies resilience and wisdom.*

- Fatin Adriati -



---

Terbiasa dengan patah hati bukan berarti rasa sakitnya berkurang atau menjadi lebih mudah untuk dihadapi. Setiap pengalaman pahit tetap membawa luka, dan setiap kali hati terluka, rasa sakit itu tetap nyata dan mendalam.

Patah hati tidak bisa diukur dari seberapa sering kita mengalaminya, karena setiap kehilangan atau kekecewaan memiliki ceritanya sendiri yang unik. Namun, keberanian untuk terus menghadapi rasa sakit tanpa menyerah menunjukkan kekuatan dan ketabahan yang luar biasa.

Hal ini bukan tanda kekalahan, melainkan cerminan dari ketahanan dan kebijaksanaan yang terus tumbuh dalam diri kita. Dari setiap pengalaman yang menyakitkan, kita belajar memahami hidup dengan lebih dalam dan menerima bahwa tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Kekecewaan mengajarkan kita untuk lebih bijaksana dalam mencintai dan lebih kuat dalam menghadapi rintangan hidup.



”

Tuhan..

Aku ingin anakku lebih kuat dariku  
Aku ingin anakku lebih tegar dariku  
Aku ingin anakku lebih hebat dariku  
Apapun ujian yang akan dia lewati nanti,  
tolong jangan jadikan aku penyebab ujian-nya.

- Imelda Asri Lestari -



---

Tuhan, dalam doaku, aku memohon dengan tulus agar Engkau menjadikan anakku pribadi yang lebih kuat dari diriku, yang mampu menghadapi badai kehidupan dengan ketegaran yang lebih kokoh. Aku ingin anakku tumbuh menjadi pribadi yang tak mudah goyah, yang mampu menerima setiap ujian dengan keberanian dan ketangguhan yang luar biasa.

Namun, Tuhan, di balik harapan ini, aku juga memohon dengan penuh kerendahan hati. Apa pun tantangan yang harus ia jalani, tolong jangan jadikan aku sebagai sumber kesulitan yang menyakitkan baginya.

Jika ada kekeliruan atau kelemahanku yang berisiko menambah beban hidupnya, lindungilah ia dari dampaknya. Jangan biarkan kesalahan yang pernah aku lakukan menghalangi langkahnya. Bimbinglah aku agar dapat memberi cinta yang utuh dan dukungan yang kuat, menjadi tempat ia kembali dan mendapat kekuatan tanpa merasa terbebani. Tuhan, aku ingin menjadi sumber inspirasi, bukan luka, bagi dirinya.



”

“Jangan takut dengan permasalahan.  
Hadapi masalah dengan tenang.  
Tak usah menangis. Tak usah bersedih.  
Karena Tuhan Maha Pengasih.  
Yang pasti berjuanglah dengan gigih.”

- Wahyudi -



---

Jangan pernah takut pada permasalahan yang datang. Setiap masalah adalah bagian dari perjalanan hidup yang pasti akan kita hadapi. Hadapilah setiap rintangan dengan kepala dingin, karena panik hanya akan memperburuk keadaan.

Kita tak perlu tenggelam dalam kesedihan atau merasa putus asa. Tuhan Maha Pengasih dan selalu bersama kita, memberikan kekuatan di saat-saat sulit. Percayalah bahwa setiap cobaan adalah caranya menguji ketangguhan hati kita. Tetaplah berjuang dengan gigih, karena hanya dengan usaha yang kuat dan tekad yang kokoh kita bisa mengatasi semua rintangan.

Setiap langkah yang kita ambil, walau terasa berat, akan mendekatkan kita pada kemudahan dan jawaban atas segala doa. Ketahuilah bahwa di balik setiap kesulitan, pasti ada jalan keluar yang telah Tuhan siapkan. Yakinlah bahwa kita akan menjadi pribadi yang lebih kuat dan bijaksana setelah melalui semua itu.



”

“Mampu menjalankan yang sulit dijalankan,  
merelakan yang sulit dilepaskan,  
dan melakukan yang sulit dilakukan,  
barulah dapat mengembangkan kepribadian diri.”

- Arka -



---

Mampu menghadapi hal-hal yang sulit dijalankan adalah langkah awal dalam membentuk karakter yang kuat. Terkadang, hidup menuntut kita untuk menghadapi tantangan yang tampak di luar kemampuan kita, tetapi justru di sanalah kita belajar bertumbuh.

Menerima kenyataan, berani mencoba, dan tidak lari dari tanggung jawab adalah bukti ketangguhan yang perlahan kita kembangkan dari waktu ke waktu. Merelakan yang sulit dilepaskan, terutama hal-hal atau orang-orang yang memiliki arti mendalam, adalah ujian berat dalam perjalanan hidup. Dibutuhkan keberanian untuk tidak lagi terikat pada apa yang sebenarnya tak lagi tepat untuk kita.

Dan dengan keberanian itulah, kita mulai belajar menjalani yang sulit, bukan sekadar demi pencapaian semata, tetapi demi kedewasaan diri. Pada akhirnya, kemampuan untuk menghadapi dan melewati semua itu adalah fondasi yang akan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih bijak dan kokoh.



”

"Teruslah menjadi dirimu sendiri,  
tanpa perlu mendengarkan  
pendapat orang lain yang menjatuhkan.  
Jangan membalas kejahatan, tapi doakan yang baik.  
Biarkan Allah yang membalasnya.  
Kembangkan pola pikir yang lebih dewasa  
dan hindari berpikiran negatif."

- Orang Tua Cindy Famila Sari -



---

Teruslah menjadi dirimu sendiri, meski dunia di sekitarmu terkadang tidak sepenuhnya menerima keunikanmu. Pendapat orang lain, terutama yang negatif, bisa menjadi beban berat yang menghimpit semangatmu. Mengabaikan suara-suara yang menjatuhkan dan tetap berpegang pada jati dirimu adalah langkah pertama menuju kebebasan dan kebahagiaan.

Ketika kita percaya pada diri sendiri, kita memberi diri kita izin untuk berkembang dan menjadi versi terbaik dari diri kita, tanpa terpengaruh oleh penilaian orang lain. Dalam menghadapi berbagai rintangan dan konflik, jangan pernah tergoda untuk membalas kejahatan dengan kejahatan.

Sebaliknya, berdoalah untuk kebaikan, tidak hanya bagi dirimu sendiri tetapi juga bagi mereka yang mungkin telah menyakitimu. Memilih untuk berdoa adalah bentuk kedewasaan yang menunjukkan bahwa kita lebih memilih kedamaian daripada balas dendam. Dengan mengembangkan pola pikir yang lebih dewasa, kita mampu melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan menghindari sikap berpikiran negatif.



”

“Kita harus ikhlas apapun yang telah terjadi  
meskipun itu menyakitkan,  
yang selesai biarlah selesai  
karena level tertinggi dari mencintai  
adalah mengikhhlaskan.”

- Cindy Famila Sari -



---

Kita harus belajar untuk mengikhlaskan segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidup kita, meskipun prosesnya tidaklah mudah dan seringkali menyakitkan. Dalam setiap pengalaman, baik yang manis maupun pahit, terdapat pelajaran berharga yang dapat membentuk diri kita menjadi lebih baik. Mengikhlaskan bukan berarti melupakan, melainkan menerima kenyataan dengan lapang dada.

Mencintai dengan sepenuh hati memang merupakan suatu anugerah, namun terkadang cinta juga menghadirkan rasa sakit ketika harus berpisah dengan sesuatu atau seseorang yang kita cintai. Level tertinggi dari mencintai adalah mampu mengikhlaskan, mengizinkan orang yang kita cintai untuk pergi jika itu yang terbaik bagi mereka.

Ketika kita bisa mengikhlaskan, kita menunjukkan bahwa cinta kita tidak bersyarat dan tidak terikat oleh keinginan untuk memiliki. Cinta yang tulus akan selalu mengutamakan kebahagiaan orang lain, meskipun itu berarti harus merelakan mereka dari hidup kita. Dengan ikhlas, kita mengubah rasa sakit menjadi kekuatan dan menemukan kebahagiaan baru di balik setiap perpisahan.



”

“Harga diri yang terlalu mahal  
menyebabkan kita sulit memaafkan.  
Padahal kita adalah debu.”

- Orang Tua Ruth P. Saragih -



---

Harga diri yang terlalu mahal dapat membuat kita sulit memaafkan. Kita sering terjebak dalam siklus kebencian, berpikir bahwa memaafkan adalah tanda kelemahan. Padahal, semua orang memiliki kesalahan dan kelemahan. Dengan menyadari bahwa kita juga memiliki keterbatasan, kita seharusnya lebih bijaksana dalam menghadapi konflik dan belajar untuk memaafkan.

Kita adalah debu yang berasal dari sumber yang sama, dan hal ini mengingatkan kita akan kerentanan hidup. Memaafkan bukan bermaksud untuk mengabaikan kesalahan, tetapi memberi kesempatan untuk tumbuh. Dengan melepaskan rasa sakit dan kebencian, kita dapat menemukan kedamaian dan membuka jalan untuk hubungan yang lebih baik serta saling menghargai.

Ketika kita melepaskan rasa sakit dan kebencian, kita memberikan ruang bagi diri kita sendiri untuk berkembang dan menemukan kedamaian. Dengan cara ini, kita tidak hanya membebaskan diri dari beban emosional, tetapi juga membuka jalan untuk hubungan yang lebih baik dan saling menghargai.



”

“Dukungan orang tua itu penting.  
Meski tumbuh tanpa dukungan orang tua,  
jangan pernah menyerah.  
Perjuangan tersebut harus menjadi motivasi untuk  
terus berusaha meraih kehidupan yang lebih baik.”

- Faiyauma Aijun -



---

Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam perjalanan hidup setiap anak. Namun, tidak semua dari kita beruntung mendapatkan kasih sayang dan dukungan yang memadai dari mereka. Bagi yang tumbuh tanpa bimbingan orang tua, penting untuk menyadari bahwa perjuangan ini bukanlah akhir dari segalanya. Justru, ketidakadaan dukungan tersebut bisa menjadi pendorong untuk bangkit dan berusaha lebih keras.

Dengan tekad dan semangat yang kuat, kita bisa mengubah tantangan menjadi peluang untuk membangun kehidupan yang lebih baik, meskipun tanpa arahan langsung dari orang tua. Ketika kita menghadapi kesulitan dan merasa sendirian dalam perjuangan, ingatlah bahwa setiap langkah yang kita ambil adalah bagian dari proses pembelajaran.

Perjuangan yang dilakukan untuk mencapai impian dan cita-cita bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga sebagai penghormatan bagi mereka yang telah berjuang sebelum kita. Dengan tekad yang kuat dan harapan yang tidak padam, kita dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik.



”

*“Long life education.”*

- Holila Hatta -



---

Konsep "*long life education*" atau pendidikan seumur hidup mencerminkan pentingnya pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu atau tahap kehidupan tertentu. Pendidikan seharusnya bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah atau universitas, tetapi juga berlangsung di luar sana, di setiap aspek kehidupan kita.

Pendidikan seumur hidup juga menekankan bahwa belajar adalah proses yang berkesinambungan. Kita tidak hanya belajar untuk memenuhi syarat akademis, tetapi juga untuk memperkaya diri dan memperluas wawasan. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, keterampilan dan pengetahuan yang kita miliki perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan.

Dengan membudayakan pendidikan seumur hidup, kita tidak hanya meningkatkan diri sendiri, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat di sekitar kita. Dalam perjalanan hidup, setiap individu memiliki peran penting untuk memberi inspirasi dan membantu orang lain dalam proses pembelajaran mereka.



”

*“The way to learn is to do.”*

- Holila Hatta -



---

Pernyataan "*The way to learn is to do*" menekankan bahwa pengalaman langsung adalah salah satu cara paling efektif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Teori dan konsep mungkin memberikan dasar, tetapi tindakan nyata adalah yang membantu kita memahami dan menerapkan informasi tersebut dalam konteks praktis.

Selain itu, belajar melalui tindakan juga mendorong kreativitas dan inovasi. Ketika kita berani mencoba hal baru dan mengambil risiko, kita membuka diri terhadap berbagai kemungkinan dan cara berpikir yang berbeda. Setiap pengalaman, baik itu sukses maupun gagal, memberikan pelajaran berharga yang tidak dapat diajarkan hanya dengan membaca atau mendengarkan.

Dengan melakukan, kita mengembangkan keterampilan, membangun kepercayaan diri, dan memperluas batasan kita. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga mengambil langkah konkret dalam proses belajar, agar pengetahuan yang kita miliki benar-benar dapat bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



”

“Jadikanlah diri kamu sendiri berharga bagi sesama dan bangsa, jangan pernah putus asa atas cemoohan orang kepadamu. Suatu saat orang yang mencemooh kamu akan merasa bangga padamu. Apabila kita dihina tidak usah membalas, biar Allah yang membalasnya.”

- Indra Lesmana -



---

Jadikanlah dirimu berharga bagi sesama dan bangsa. Tidak perlu terpengaruh oleh cemoohan atau hinaan orang lain, karena nilai dirimu tidak ditentukan oleh perkataan mereka. Teruslah berusaha dan berkarya dengan tulus, karena suatu hari, bahkan mereka yang pernah meremehkanmu akan melihat dan merasa bangga pada apa yang telah kamu capai.

Dalam setiap langkahmu, berikan yang terbaik untuk dirimu sendiri dan orang-orang di sekitarmu, karena itulah yang akan memberikan makna sejati pada hidup. Jika kamu dihina atau diremehkan, jangan balas dengan kemarahan atau dendam. Serahkanlah segalanya pada Allah yang Maha Adil.

Kebesaran hati akan membuatmu lebih kuat dan tetap tenang menghadapi ujian hidup. Percayalah, ketulusan dan keikhlasanmu dalam menghadapi cemoohan akan membawa berkah yang tak terduga. Allah akan memberi jalan yang terbaik bagi mereka yang bersabar dan tetap berusaha dalam kebaikan.



”

“Tetaplah bersemangat dalam menjalani hidup ini  
walau banyak orang yang membencimu  
dan tunjukan pada mereka  
kemajuan dalam kehidupan.”

- Indra Lesmana -



---

Tetaplah bersemangat dalam menjalani hidup, meskipun ada yang membencimu atau meragukan langkahmu. Hidup adalah tentang perjuangan untuk terus maju dan berkembang. Jadikan setiap kritik dan kebencian sebagai motivasi untuk membuktikan bahwa dirimu lebih kuat daripada yang mereka bayangkan.

Jangan biarkan penilaian negatif mengaburkan tujuanmu, tetapi fokuslah pada pencapaian dan perbaikan diri. Tunjukkan kepada mereka bahwa kemajuanmu dalam kehidupan tidak bergantung pada pandangan orang lain.

Kesuksesan dan kebahagiaanmu adalah milikmu sendiri, dan berjuanglah untuk itu tanpa harus membalas kebencian dengan kebencian. Tetap konsisten, bersemangat, dan biarkan kemajuanmu menjadi jawaban atas keraguan mereka. Dengan sikap ini, kamu tidak hanya menjadi pribadi yang kuat, tetapi juga menginspirasi orang-orang di sekitarmu.



”

"Hidup bukan tentang siapa kita,  
tapi tentang bagaimana kita  
bermanfaat bagi orang lain.  
Impian adalah bentuk penghargaan diri,  
dan tujuan hidup terletak pada  
apa yang kita lakukan  
dan alasan di baliknya."

- Aqmal Idris -



---

Hidup bukan hanya tentang identitas atau status yang kita miliki, tetapi tentang seberapa besar dampak dan manfaat yang bisa kita berikan kepada orang lain. Di tengah perjalanan hidup, ketika kita menorehkan kebaikan, kita menemukan makna yang lebih dalam dari sekadar pencapaian pribadi.

Kebaikan yang kita berikan akan selalu meninggalkan jejak baik yang memberi inspirasi, mengingatkan kita bahwa nilai diri sejati diukur dari seberapa berguna kita bagi sesama. Impian dan tujuan hidup pun bukan sekadar ambisi, tetapi bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan panduan untuk terus berkembang.

Saat kita berpegang pada alasan yang kuat di balik apa yang kita lakukan, kita tidak hanya berjalan menuju kesuksesan pribadi, tetapi juga memperkaya hidup dengan kebahagiaan yang datang dari tujuan yang lebih besar. Inilah yang membuat hidup berarti, bukan hanya bagi diri kita, tetapi bagi semua orang yang kita sentuh dengan kebaikan dan ketulusan.



”

“Bagaimana kalau diriku salah menilai sebuah takdir buruk kepadaku selama ini? Bagaimana kalau dia adalah hadiah terbaik darinya untuk menguatkanmu di masa depan.”

- Erdy Poernomo -



---

Pernahkah terpikir bahwa mungkin takdir yang kita anggap buruk sebenarnya adalah bentuk kasih sayang Tuhan yang tak kasat mata? Sering kali, kita terburu-buru menyimpulkan bahwa kesulitan yang datang hanya mendatangkan luka dan kekecewaan, seolah-olah itu adalah ujian yang tidak adil. Namun, bagaimana jika justru takdir itu merupakan hadiah terbaik dari-Nya, sebuah proses yang dirancang khusus untuk membentuk kita menjadi pribadi yang lebih kuat dan bijaksana di masa depan?

Mungkin segala sesuatu yang kita anggap sebagai penghalang atau rintangan adalah jalan yang mengarahkan kita menuju kedewasaan dan kekuatan yang lebih dalam. Setiap tantangan, pada akhirnya, adalah bagian dari rencana besar yang tak sepenuhnya kita pahami.

Jika kita mampu melihatnya dari sudut pandang yang penuh kesabaran dan penerimaan, kita akan menyadari bahwa setiap ujian, sekecil apa pun, bisa jadi adalah rahmat terselubung yang sedang mempersiapkan kita untuk kehidupan yang lebih baik.



”

“Syukurilah setiap hasil kerja kerasmu walaupun  
tidak sesuai dengan yang diharapkan,  
oleh sebab itu utamakanlah kebutuhanmu  
bukan keinginan,  
gaya hidup ataupun gengsimu.”

- Afkar -



---

Syukur adalah kunci untuk menerima hasil kerja keras kita, meski terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi. Tidak semua usaha akan membawa hasil yang kita bayangkan, namun setiap langkah maju adalah bukti perjuangan yang perlu diapresiasi.

Mengakui pencapaian, baik besar maupun kecil, adalah bentuk rasa terima kasih terhadap diri sendiri dan proses yang kita jalani, karena dari situlah muncul ketenangan hati. Penting untuk mengutamakan kebutuhan di atas keinginan atau gengsi, karena hidup bukanlah tentang tampilan atau pencapaian yang dipaksakan demi pandangan orang lain.

Dengan bijak mengelola prioritas, kita bisa fokus pada apa yang benar-benar esensial, menghindari tekanan hidup berlebihan, dan menemukan kebahagiaan dalam kesederhanaan. Kebahagiaan sejati berasal dari kesadaran akan apa yang kita miliki, bukan dari apa yang terlihat di luar.



”

“Tak ada insan yang benar-benar putih atau hitam,  
kita semua memiliki kebaikan dan keburukan dalam  
perjalanan hidup kita.

Tanpa tahu bagaimana yang akan memberatkan  
timbangan kita kelak.

Tetaplah baik sangka dan biarkan hati kita  
bebas dari penghakiman.”

- Agnes -



---

"Tak ada insan yang sepenuhnya putih atau hitam; di dalam diri setiap orang ada campuran kebaikan dan kekurangan, terjalin dalam perjalanan hidup yang tak selalu mudah. Kadang, kita berbuat baik; di lain waktu, kita tersandung oleh kekhilafan. Namun, justru di sanalah letak keindahan manusia—penuh dinamika dan pembelajaran.

Kita tak pernah tahu bagian mana yang akan lebih berat di timbangan kelak, namun yang bisa kita lakukan adalah berusaha sebaik mungkin, menghargai sisi terang dalam diri sendiri dan orang lain. Dengan tetap berbaik sangka, kita membuka hati kita pada belas kasih dan menghindarkan diri dari penghakiman yang terburu-buru.

Hidup menjadi lebih damai saat kita belajar memandang dengan bijak, memahami bahwa setiap orang berproses dengan perjuangannya masing-masing. Membiarkan hati kita bebas dari prasangka menjadikan kita lebih rendah hati, serta membuka ruang bagi kebaikan yang mungkin tak terlihat di permukaan."



”

“Jabatan itu sejatinya amanah bukan hadiah.

Karena bisa jadi itu adalah pintumu  
menuju kezoliman dan kemaksiatan.

Dan ingatlah bahwa semua amanah kelak  
akan diminta pertanggung jawaban oleh-Nya.”

- Wiwiek -



---

Jabatan itu sejatinya adalah amanah, bukan sekadar hadiah atau prestasi untuk dibanggakan. Ia merupakan tanggung jawab yang menuntut keikhlasan dan kebijaksanaan dalam setiap tindakan. Jabatan membawa peluang besar untuk berbuat kebaikan, namun di sisi lain, juga bisa menjadi pintu yang tak disadari menuju kezaliman dan kemaksiatan, apabila dijalankan tanpa integritas dan rasa takut kepada Tuhan.

Ketika kekuasaan disalahgunakan atau diwarnai ambisi pribadi, ia bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga mencederai kepercayaan orang lain yang menggantungkan harapan padanya. Ingatlah selalu bahwa setiap amanah akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan-Nya.

Bukan sekadar hasil kerja, namun niat dan cara menjalankan tanggung jawab itu akan dipertimbangkan oleh Tuhan. Maka, bersikaplah bijak dalam menjalankan peran, tidak semata untuk kepentingan duniawi, melainkan dengan tujuan untuk kemaslahatan bersama dan demi meraih ridha-Nya.



”

“Peduli itu sederhana;  
tidak perlu menyumbang ini dan itu sebagai bukti.  
Cukup menyapa setiap orang dengan hangat,  
memasang telinga untuk lebih banyak mendengar,  
menjaga emosi agar tidak mudah meletup dan  
menata hati agar lebih mampu berempati.”

- Wiwiek -



---

Peduli itu bukan soal seberapa besar kita memberi, melainkan bagaimana kita menghadirkan diri untuk orang lain. Terkadang, kepedulian tidak perlu dibuktikan dengan sumbangan materi atau bantuan yang terlihat. Sesederhana menyapa seseorang dengan tulus, menanyakan kabarnya dengan penuh perhatian, dan benar-benar mendengar apa yang mereka ceritakan sudah menjadi wujud kepedulian yang mendalam.

Dalam keseharian, sering kali kita terburu-buru, sibuk dengan urusan sendiri, hingga lupa bahwa di sekitar kita ada banyak hati yang mungkin tengah rapuh, banyak jiwa yang butuh sekadar didengar. Memberi waktu untuk mendengarkan, tanpa menyela atau buru-buru menghakimi, adalah cara untuk menunjukkan kepedulian.

Begitu pula dengan mengendalikan emosi—tidak mudah marah atau meluapkan kekesalan adalah bentuk kepedulian yang sederhana namun bermakna. Pada akhirnya, kepedulian ada dalam sikap, kata, dan ketulusan. Hal-hal kecil seperti senyum dan empati bisa memberi dampak besar bagi orang lain.



”

Sendiri itu mandiri.

Sendiri itu bukan tidak perlu ditemani.

Sendiri itu menyeleksi yang terbaik bagi diri.

Jangan takut menjadi sendiri karena banyak hal bisa

kamu temui saat sendiri,  
karena saat “pulang” nanti,  
kamu pun hanya sendiri.

- Wiwiek -



---

Sendiri bukan berarti kesepian, bukan pula tanda kelemahan. Sendiri adalah bentuk kemandirian—saat seseorang mampu berdiri tegak tanpa bergantung pada orang lain. Sendiri bukan berarti menolak kehadiran, tetapi lebih kepada menyeleksi siapa yang benar-benar layak berada di sisi.

Dalam kesendirian, kita belajar memahami diri sendiri, menggali potensi, dan menemukan makna yang sering kali terabaikan dalam kebisingan sekitar. Banyak hal yang justru lebih jelas terlihat saat kita berjalan sendiri—mimpi yang lebih nyata, tujuan yang lebih terarah, dan ketenangan yang lebih tulus.

Jangan takut untuk sendiri, karena dalam perjalanan hidup, ada banyak momen yang memang harus dijalani tanpa ditemani. Dan ketika waktunya tiba untuk “pulang,” kita pun akan melangkah sendiri, membawa semua pengalaman yang telah ditempa dalam kesendirian.



”

"Diam itu bijak, karena memberi ruang untuk belajar, merenung, dan menenangkan diri.

Namun, jangan diam karena benci,  
malas, atau sombong.

Gunakan kata-kata dengan manfaat,  
karena sebagai makhluk sosial,  
ada nilai dalam berbicara  
pada waktu yang tepat."

- Sirin Fairus Ine -



---

"Diam itu bijak, karena dalam hening kita bisa belajar, merenung, dan menenangkan diri. Saat kita memilih untuk diam, ada kesempatan untuk menyerap lebih dalam, memahami diri sendiri, dan mengamati dunia di sekitar kita tanpa terburu-buru. Diam memberi memberi kita kesempatan untuk mempertimbangkan langkah selanjutnya dengan hati-hati dan bijaksana.

Namun, diam juga memiliki makna yang lebih dalam ketika didasarkan pada niat yang benar. Jangan memilih diam karena benci, malas, atau sombong. Diam yang beralasan buruk justru bisa menciptakan jarak dan ketidaknyamanan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sebagai makhluk sosial, kita perlu berbicara pada waktu yang tepat, karena kata-kata memiliki kekuatan untuk membangun atau menghancurkan. Gunakan kata-kata dengan manfaat, dan ingatlah bahwa berbicara dengan tulus pada waktu yang tepat adalah salah satu cara terbaik untuk menjalin hubungan yang sehat dan penuh makna."



”

“Dunia itu main-main tetapi seringkali  
kita serius menjalaninya.  
Akhirat itu serius tetapi tetapi seringkali  
kita main-main menjalaninya.”

- Diki Surya Irawan -



---

Dunia itu hanyalah permainan, tempat kita diberi kesempatan untuk mencoba, belajar, dan kadang tergoda oleh hal-hal yang tampak menggiurkan. Namun, seringkali kita begitu serius mengejar kesenangan sementara dan terpaku pada hal-hal materi. Kita terjebak dalam kompetisi, ambisi, dan obsesi untuk memiliki, hingga lupa bahwa semua itu hanyalah sementara.

Di sisi lain, akhirat adalah kehidupan yang sesungguhnya, tempat di mana setiap amal akan diperhitungkan dengan cermat. Namun, sering kali kita justru memandangnya dengan sebelah mata, berbuat seolah waktu kita tak terbatas. Kita terlena dan menganggap remeh perbuatan yang memiliki konsekuensi besar di kemudian hari.

Padahal, akhirat adalah tujuan akhir, yang menuntut kesungguhan dan persiapan yang matang. Mengapa kita bermain-main dalam hal yang paling menentukan nasib abadi kita? Sudah seharusnya kita memprioritaskan akhirat di atas dunia, karena di sanalah kebahagiaan sejati berada.



”

“Jangan pernah lelah untuk berbuat baik,  
jika suatu ketika kamu lelah  
ingatlah bila esok nafasmu tidak berhembus,  
kembali kamu telah melakukan suatu kebaikan  
di hari ini yang orang lain nantinya tidak akan  
melupakan kebaikanmu pada saat itu.”

- Finda -



---

Jangan pernah lelah untuk berbuat baik, karena setiap tindakan baik, sekecil apa pun, akan meninggalkan jejak yang berarti. Ketika rasa lelah menghampiri, ingatlah bahwa hidup ini singkat, dan kita tak pernah tahu kapan waktu akan berhenti untuk kita. Berbuat baik di hari ini, meskipun berat, akan menjadi sesuatu yang bernilai abadi di mata orang lain dan di hadapan Tuhan.

Kebaikan yang kita tanam akan terus tumbuh, bahkan saat kita sudah tak lagi ada di dunia ini. Esok mungkin nafas kita berhenti, namun kebaikan yang pernah kita lakukan akan terus hidup di hati orang lain. Tindakan baik itu akan dikenang, menjadi penghiburan bagi mereka yang kita bantu, dan menginspirasi orang lain untuk berbuat baik pula.

Jangan sampai penyesalan datang hanya karena kita berhenti di tengah jalan. Teruslah berbuat baik selama kita diberi kesempatan, karena itulah warisan terindah yang bisa kita tinggalkan di dunia ini.



”

"Berjuang dengan tekad dan dedikasi tidak hanya membawa kita pada kesuksesan, tetapi juga membentuk karakter dan memberi makna pada perjalanan hidup."

- Purnama Syukro -



---

Berjuang dengan tekad dan dedikasi tak hanya soal mencapai kesuksesan, tetapi juga soal bagaimana proses tersebut membentuk jiwa dan karakter kita. Setiap langkah, setiap tantangan yang dihadapi dengan kesungguhan hati, menjadi pelajaran berharga yang tak bisa digantikan oleh hasil akhir.

Kekuatan dan ketangguhan diri lahir dari tiap usaha yang kita jalani, dari kegagalan yang kita bangkitkan kembali, hingga hambatan yang mampu kita lewati. Lebih dari sekadar pencapaian, perjuangan tersebut menanamkan makna mendalam pada perjalanan hidup kita.

Di setiap prosesnya, kita belajar arti ketulusan, ketekunan, dan rasa syukur atas segala hal kecil maupun besar yang telah tercapai. Kesuksesan memang menjadi tujuan, tetapi dedikasi yang membentuk perjalanan penuh pembelajaran inilah yang memberi kebijaksanaan, kedewasaan, serta keberanian untuk terus melangkah, menjadikan hidup lebih berarti dan penuh makna.



”

"Jangan terlalu fokus pada yang buruk  
hingga melewatkan peluang terbaik.  
Hidup penuh ketidakpastian,  
jadi jalani dengan ikhlas dan percaya diri."

- Devina Cintiya -



---

Jangan terlalu fokus pada sisi buruk atau risiko dalam hidup hingga melewatkan peluang terbaik yang mungkin ada di depan mata. Terkadang, kita terpaksa pada ketakutan atau kegagalan yang bisa saja terjadi, sehingga lupa bahwa di balik setiap tantangan selalu ada kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Meskipun tidak semua hal berjalan sesuai rencana, ada pelajaran berharga dalam setiap perjalanan yang berani kita tempuh. Hidup ini penuh ketidakpastian dan tidak selalu mudah diprediksi. Karena itu, lebih baik jalani setiap momen dengan ikhlas dan penuh percaya diri.

Dengan sikap yang terbuka dan positif, kita akan lebih siap menghadapi apa pun yang datang dan mampu menemukan sisi baiknya. Percayalah, ketika kita mampu menerima ketidakpastian dengan lapang dada, peluang-peluang baru akan terbuka dan memberi warna baru dalam perjalanan hidup kita.



”

“Teruslah mencari, menjunjung, dan berjuang dengan kebenaran karena hakikat ilmu berawal dari pencarian kebenaran.”

- Endra -



---

Teruslah mencari, menjunjung, dan berjuang dengan kebenaran karena hakikat ilmu berawal dari pencarian kebenaran. Ilmu bukan sekadar kumpulan informasi atau pengetahuan yang diserap begitu saja, melainkan sebuah perjalanan untuk memahami dan menemukan nilai yang benar di setiap langkah.

Semangat dalam pencarian ini adalah yang memandu kita, mengasah akal, dan membuka hati untuk senantiasa berada di jalan yang benar, tanpa terombang-ambing oleh pengaruh yang menyesatkan. Berjuang dengan kebenaran bukan hal yang mudah, karena terkadang ia menuntut keberanian untuk melawan arus dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Namun, justru dari usaha tersebut kita bisa mencapai pemahaman yang lebih dalam dan makna yang lebih kuat.

Kebenaran akan selalu menjadi cahaya yang menerangi langkah kita dalam menempuh hidup, mengarahkan kita pada ilmu yang bermanfaat dan membimbing agar setiap ilmu yang kita miliki menjadi berkah bagi diri sendiri dan orang lain.



”

"Orang pintar harus tahu cara menempatkan diri.  
Jangan takut menghadapi pengalaman pertama,  
semua orang mengalaminya,  
oleh karena itu percaya diri itu penting.  
Kebahagiaan hadir saat kita bersyukur  
atas apa yang kita miliki."

- Dominica -



---

Orang pintar harus tahu cara menempatkan diri, memahami kapan harus bicara dan kapan harus mendengarkan. Di setiap situasi, penting untuk membawa diri dengan bijaksana, terutama saat menghadapi hal-hal yang baru atau pengalaman pertama. Jangan takut menghadapi tantangan yang belum pernah dialami sebelumnya.

Kepercayaan diri adalah kunci, karena hanya dengan percaya pada kemampuan sendiri, kita bisa melangkah lebih mantap dan beradaptasi dengan segala situasi. Kebahagiaan sejati hadir saat kita mampu menerima dan bersyukur atas apa yang kita miliki. Ketika kita berhenti membandingkan diri dengan orang lain dan mulai menghargai segala pencapaian, sekecil apa pun, hidup akan terasa lebih ringan dan bermakna.

Bersyukur bukan hanya soal ucapan, melainkan sebuah sikap yang membuat kita lebih menghargai setiap momen dan lebih menghormati diri sendiri. Dengan begitu, kebahagiaan bukan lagi sesuatu yang dicari, tetapi menjadi teman yang selalu ada dalam perjalanan hidup kita.



”

"Setiap cobaan yang kita hadapi tidak pernah melebihi kemampuan kita. Jangan putus harapan pada Allah, karena Dia selalu memberi jalan keluar. Seberat apapun hidup, teruslah berjuang dan hadapi masalah, pasti bisa terlewati."

- Riyan -



---

Setiap cobaan yang kita hadapi adalah bagian dari rencana yang telah Allah tetapkan, dan Dia tidak akan pernah memberikan ujian yang melebihi kemampuan kita. Setiap tantangan, sekecil atau sebesar apapun, telah diukur dengan hikmah yang sempurna. Jangan pernah ragu untuk berharap pada-Nya, karena meskipun jalan yang kita tempuh terasa berat dan penuh liku, ada kemudahan yang Dia sediakan di setiap ujung kesulitan.

Keyakinan hati kita akan lebih kuat dan mantap untuk terus bertahan. Menghadapi hidup dengan tekad dan harapan pada Allah adalah kekuatan yang sesungguhnya. Seberapa pun besar rintangan yang datang, janganlah putus asa atau menyerah. Teruslah berjuang dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati, karena setiap kesulitan pada akhirnya akan teratasi.

Di saat kita belajar menghadapi cobaan dengan tegar dan berani, kita semakin dekat pada pertolongan-Nya dan semakin memahami makna sejati dari hidup yang penuh perjuangan dan keikhlasan. Setiap langkah maju adalah bukti ketabahan kita dalam menjalani takdir.



”

“Kita harus memiliki pendirian yang kuat.  
Jangan terjebak dalam negosiasi  
yang berlarut-larut.”

- Hanny-



---

Kita harus memiliki pendirian yang kuat, sebuah prinsip yang tidak mudah goyah meskipun situasi dan kondisi sering kali memaksa kita untuk berubah arah. Keteguhan hati adalah kunci untuk bertahan di tengah beragam pandangan dan tekanan dari luar. Tanpa pendirian yang jelas, kita akan mudah terombang-ambing, kehilangan arah, dan tersesat dalam ketidakpastian.

Pendirian yang kuat akan menjadi pondasi bagi kita dalam mengambil keputusan yang tegas dan sesuai dengan nilai-nilai yang kita yakini. Terkadang, kita dihadapkan pada negosiasi yang panjang dan rumit, yang justru bisa melemahkan tekad kita. Untuk itu, jangan biarkan diri kita terjebak dalam negosiasi berlarut-larut yang hanya membuang waktu dan energi.

Tetaplah berpegang pada prinsip, tahu kapan harus berdiri teguh dan kapan harus memberi ruang. Dengan begitu, kita bisa menjaga kejelasan tujuan dan tetap melangkah maju tanpa ragu, menghormati diri sendiri dan keputusan yang telah kita ambil.



”

"Berbuat baik tak hanya membawa kebaikan bagi diri sendiri, tapi juga bagi lingkungan dan orang-orang di sekitar kita. Kebaikan itu bisa kembali, meski bukan langsung kepada kita, tapi kepada generasi dan orang-orang yang kita cintai."

- Fadjri Abchori-



---

"Berbuat baik tak hanya membawa kebaikan bagi diri sendiri; ia menyebar, memberi energi positif yang dirasakan oleh lingkungan dan orang-orang di sekitar kita. Tindakan baik, sekecil apa pun, menjadi cahaya yang menerangi kehidupan banyak orang, menciptakan atmosfer yang lebih harmonis dan penuh kasih.

Kebaikan adalah investasi yang tidak pernah sia-sia, bahkan saat kita tidak langsung merasakan balasannya. Ia mengalir dan menyebar, menguatkan hubungan serta memperbaiki kehidupan mereka yang ada di dekat kita. Kebaikan itu juga memiliki cara tersendiri untuk kembali, meskipun jalannya mungkin berliku dan tidak selalu sama.

Kebaikan yang kita lakukan kembali dalam wujud lain, memberikan manfaat yang tak ternilai kepada generasi mendatang atau orang-orang yang kita cintai. Dengan berbuat baik, kita sedang menanam benih yang akan tumbuh menjadi berkah bagi keluarga dan orang-orang di sekitar kita. Pada akhirnya, kebaikan yang kita tanamkan akan menjadi warisan yang berharga, membawa manfaat dan menginspirasi orang lain."





“Bukan tentang berapa banyaknya ilmu yang didapat, namun berapa banyak dari ilmu itu yang bermanfaat.”

- Nurul-



---

Bukan tentang berapa banyaknya ilmu yang didapat, namun berapa banyak dari ilmu itu yang benar-benar memberi manfaat. Ilmu yang kita kumpulkan tak berarti jika hanya tertinggal sebagai teori yang tidak digunakan.

Hakikat sejati dari pengetahuan adalah aplikasinya bagaimana ilmu itu membantu diri kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi orang lain. Semakin kita berbagi dan menerapkan ilmu tersebut, semakin tumbuh pula manfaat yang dihasilkan darinya.

Ketika ilmu menjadi alat untuk memahami, memperbaiki, dan melayani, kita baru bisa merasakan kekuatan sesungguhnya. Pengetahuan yang bermanfaat adalah yang membawa perubahan, baik kecil maupun besar, di sekitar kita.

Maka, tidak cukup hanya belajar atau menambah pengetahuan; yang terpenting adalah melangkah lebih jauh dan menjadikan ilmu itu berguna bagi kehidupan banyak orang.



”

“Bahagia itu sederhana dan selalu ada disisi,  
tidak pernah sekalipun menjauh untuk dicari.  
Bahagia tidak akan pergi dari hati yang merasa  
cukup dan senantiasa bersyukur  
dengan yang Maha Pemberi.”

- Nurul -



---

Bahagia itu sebenarnya sederhana dan selalu ada di sisi kita, tak pernah benar-benar menjauh. Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang harus dikejar jauh-jauh, tapi ada dalam hal-hal kecil yang kerap kita abaikan dalam senyum yang tulus, dalam kehangatan keluarga, atau sekadar dalam kedamaian saat melihat hari berganti. Kebahagiaan hadir dengan sendirinya ketika hati kita mampu melihat dan menghargai setiap momen dengan penuh kesadaran.

Rasa cukup dan syukur menjadi kunci bagi hati yang bahagia. Ketika kita mampu menghargai apa yang ada, kebahagiaan pun akan terasa semakin dekat dan nyata.

Tidak ada kesulitan atau kekurangan yang mampu menghalangi ketenangan batin yang terisi dengan rasa syukur. Kebahagiaan sejati terletak dalam ikatan antara hati yang merasa cukup dan keyakinan terhadap Sang Pemberi, yang dengan segala rahmat-Nya, selalu mencukupkan kita pada setiap langkah perjalanan.



”

“Lebih baik capek kerja, daripada capek cari kerja.  
Di dunia ini banyak orang baik, dan jika kamu tidak  
menemukannya, maka jadilah salah satunya.”

- Anonim -



---

Kita harus menghargai pekerjaan yang sudah dimiliki. Dalam bekerja keras, meskipun melelahkan pekerjaannya, hal tersebut memberi kita manfaat yang lebih pasti daripada kehilangan pekerjaan dan berjuang untuk mencari kesempatan baru.

Dengan bekerja keras, kita tak hanya memperoleh penghasilan tetapi juga pengalaman dan keterampilan yang semakin membuat diri kita berkembang dan stabil dalam hidup, oleh karena itu kita harus tetap mensyukuri apa yang kita miliki.

"Di dunia ini banyak orang baik, dan jika kamu tidak menemukannya, maka jadilah salah satunya." menekankan pentingnya menjadi pribadi yang membawa kebaikan, bahkan ketika kita merasa dunia tidak memberikannya.

Dalam kehidupan, kita mungkin menghadapi orang-orang dengan berbagai karakter, tetapi dengan menjadi orang yang baik, kita dapat menciptakan dampak positif dan menularkan kebaikan kepada orang lain. Saat berbuat baik, kita bukan hanya menginspirasi orang lain tetapi menciptakan lingkungan yang lebih sehat.



”

“Muara utama semua sifat baik sepertinya adalah  
rasa tanggung jawab.”

- Safrilah -



---

Rasa tanggung jawab adalah kunci dalam menjalani peran apa pun. Sebagai anak, tanggung jawab kita adalah menghormati orang tua, belajar, bermimpi, dan berkembang sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka. Sebagai ibu, tanggung jawab dimulai dari menjaga asupan selama mengandung, mendidik anak, dan menjadi teladan utama dalam upaya untuk pembentukan karakter generasi berikutnya.

Sebagai dosen, tanggung jawab adalah mendidik mahasiswa, meneliti untuk pengembangan ilmu, dan memanfaatkan pengetahuan demi masyarakat, bukan sekadar mengejar gelar atau administrasi. Sebagai pegawai, tanggung jawab berarti bekerja sebaik mungkin, menghindari kecurangan, dan menjunjung integritas dalam tugas.

Jika setiap individu memiliki rasa tanggung jawab, aturan yang berlebihan tidak lagi diperlukan, karena semuanya berjalan sesuai koridor yang benar. Namun, rasa tanggung jawab tidak bisa diajarkan secara langsung, melainkan tumbuh melalui waktu, pendidikan, lingkungan, dan faktor lain yang kompleks dan berbeda bagi setiap individu.



”

“Segala impian dan kejayaan tiada arti tanpa mendengar, mengenal, dan melakukan perintah  
SANG PENCIPTA.

Itulah satu-satunya keinginan tertinggi  
dalam hidup.”

- Hoga Saragih -



---

Jika SANG PENCIPTA mengizinkan, visi saya, Hoga Saragih, adalah menciptakan hiburan yang megah dan termasyhur sepanjang hidup saya. Saya ingin menghadirkan drama, pertunjukan, pameran, dan hiburan yang indah dan meriah untuk-NYA, sebagai sarana menyampaikan pesan dan isi hati-NYA kepada seluruh dunia.

Selain itu, saya ingin menjadi pengusaha sukses yang dikenal di seluruh dunia dan pemimpin yang berpengaruh. Saya bercita-cita menjadi orang terkaya di jagat raya dan semesta alam, seorang profesor, penemu, serta pencipta yang memiliki banyak hak paten, penghargaan, Nobel, medali, dan bintang jasa yang tak terhitung jumlahnya. Saya juga ingin memiliki anak, cucu, dan cicit yang banyak dari satu istri, yang semuanya hormat dan takut kepada SANG PENCIPTA.

Saya ingin mengelola dan menjalankan semua impian tersebut demi kemuliaan SANG PENCIPTA di semesta alam. Semuanya adalah karunia yang saya harapkan agar dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk kebaikan.



---

Di akhir hidup saya, saya ingin jasad saya dikuburkan dengan megah dan meriah, diiringi duka cita dari seluruh dunia atas kepergian saya. Saya ingin dikenang sebagai sosok yang selalu berusaha memberikan kenangan manis sepanjang masa.

Namun, di antara semua keinginan itu, tidak ada satupun yang berarti jika saya tidak mendengarkan dan menjalankan perintah SANG PENCIPTA. Dari lubuk hati yang terdalam, keinginan saya yang sesungguhnya adalah agar bisa mengenal, bergaul, mendengar, serta menjalankan setiap perintah-NYA. Itulah satu-satunya tujuan utama dalam hidup saya.

Dengan menaati perintah SANG PENCIPTA, saya percaya bahwa hidup saya akan memiliki makna sejati dan dipenuhi dengan berkah dari SANG PENCIPTA.



”

“Orang yang benar-benar baik bukanlah orang yang sekedar merasa memiliki (*sense of owning*) institusi tempatnya bekerja, bukan pula sekedar merasa menjadi bagian (*sense of belonging*) institusi itu, melainkan memosisikan idealitas institusi itu sebagai bagian (*sense of constituting*) dirinya.”

- Gunardi Endro -



---

Ketika orang sekedar merasa memiliki institusi tempatnya bekerja, ia bisa jadi akan semena-mena menggunakan aset institusi yang bukan haknya untuk kepentingan pribadi. Ia bisa terperangkap perasaannya sendiri dan bertindak korup atas dasar alasan bahwa institusi itu biar bagaimanapun miliknya. Kepemilikan apapun tidaklah langgeng, putus begitu selesai atau sirna ketika panggilan untuk berangkat “pulang” diterima. Meskipun tidak ada larangan untuk memiliki sesuatu yang halal, kemelekatan materiil adalah sumber penderitaan.

Ketika orang sekedar merasa menjadi bagian dari institusi tempatnya bekerja, ia bisa jadi akan semena-mena dimanipulasi oleh diktator pemegang otoritas institusi. Otoritas akan “membunuh” kritik yang mungkin mau disampaikan demi *sense of belonging*. Status quo pun tak akan pernah tergoyahkan. Demi baik-buruk institusinya, semua “yes” berderap ke satu arah tanpa alternatif jalan yang mungkin lebih baik.



---

Ketika orang memosisikan idealitas institusi sebagai bagian dirinya, ia akan memperjuangkan idealitas itu karena tanpanya ia merasa kurang adanya. Tata kelola institusi yang baik akan diusulkan dan diperjuangkannya tanpa lelah. Kritiknya bukan dialamatkan pada pribadi pemegang otoritas institusi, melainkan pada bagaimana institusi itu seharusnya dikelola dan dihidupkan. Institusi hidup, hidup pula yang dirasakannya. Institusi mati, mati pula yang dirasakannya.



”

“Manusia berjalan diantara hujan ketidaktahuan.”

- Guson Pramuerso Kuntarto -



---

Seperti rintik hujan yang jatuh tanpa bisa diprediksi sepenuhnya, begitu pula hidup menghadirkan pertanyaan-pertanyaan tanpa jawaban yang jelas. Setiap langkah yang diambil adalah upaya untuk memahami, mencari makna di tengah kabut ketidaktahuan yang menyelimuti jalan.

Kadang, ketidaktahuan itu menyesakkan, membuat kita ragu dan takut melangkah. Namun, justru dalam ketidaktahuan itulah manusia terus belajar, bertanya, dan menemukan kebijaksanaan. Setiap pengalaman, setiap perjalanan, adalah tetesan ilmu yang perlahan membasahi tanah kehidupan, menyuburkan pemahaman dan menumbuhkan pemikiran.

Dengan belajar, manusia sejatinya mulai mampu untuk rendah hati dalam mengidentifikasi ketidakberdayaannya serta ketidaktahuannya dalam hal apa saja yang ditemui dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, pengetahuan sebagai buah hasil pembelajaran tersebut seharusnya mampu mentransformasikan manusia dari kegelapan menjadi cahaya.



”

“Jangan terlalu kau risaukan  
penderitaanmu saat ini”.

- Guson Pramuarso Kuntarto -



---

Sebesar apapun penderitaan yang kau curahkan untuk mendisiplinkan diri agar dapat bermanfaat sebesar mungkin bagi orang-orang di sekitarmu saat ini, kelak kemudian hari ia akan datang menjelma sebagai penolongmu ketika tidak ada lagi orang lain yang mampu menolongmu.

Rasa sakit yang kau rasakan sekarang mungkin terasa berat, seolah-olah dunia tak berpihak kepadamu. Namun, ketahuilah bahwa kesulitan ini bukanlah akhir, melainkan batu pijakan yang akan menguatkan langkahmu. Waktu akan berlalu, luka akan sembuh, dan perlahan kau akan menyadari bahwa penderitaan ini pernah menjadi bagian dari kisahmu—bukan untuk menjatuhkanmu, tetapi untuk membentukmu menjadi pribadi yang lebih tangguh.

Jadi, jangan biarkan kesedihan mengaburkan pandanganmu terhadap masa depan. Teruslah melangkah, meskipun perlahan. Percayalah, di balik penderitaan ini, ada pelajaran berharga yang kelak akan membuatmu tersenyum saat mengingatnya.



”

“Masa lalu, kini, dan esok  
adalah jalinan yang terkait.  
Kita ada karena masa lalu.

Kita sekarang bisa membentuk masa depan.  
Sebijak-bijaknya hidup memberikan kebaikan  
pada masa lalu, kini, dan esok.”

- Aryo Subarkah eddyono -



---

Tak apa. Itu manusiawi, kok. Sebagai manusia, kita berhak merasa lelah, takut, atau benci sekalipun. Lembutlah pada diri sendiri. Tapi, jangan larut terlalu dalam, ya.

Berdamai dengan masa lalu akan membuat hati lebih tenang menghadapi hari ini. Bukan berarti enggan menyelesaikan masalah alias membiarkannya berlarut-larut, melainkan mencari jalan keluar yang menenangkan hati. Sesuai kemampuan diri. Jika tak bisa berbuat lagi, meskipun telah mendapatkan bantuan dari orang-orang terdekat, maka carilah kenyamanan hati agar bisa melihat masa lalu sebagai pembelajaran hidup. Ikhlas menjadi pelipur lara dan benci.

Hari ini, tak lepas dari masa lalu. Menghadapi masa lalu dengan bijak, akan menentukan langkah hari ini. Maka, memberikan yang terbaik untuk hari ini adalah bentuk penghormatan yang berarti untuk diri sendiri. Lalu, menjalani hari ini, akan berdampak pada masa depan. Masa depan tidak datang dengan begitu saja, sim salabim, melainkan diperjuangkan dengan bekal yang kita dapatkan pada masa lalu dan hari ini.



---

Kita hebat di hari ini dan masa depan, tak lepas dari masa lalu dan penghargaan kita pada hidup dari hari ke hari.

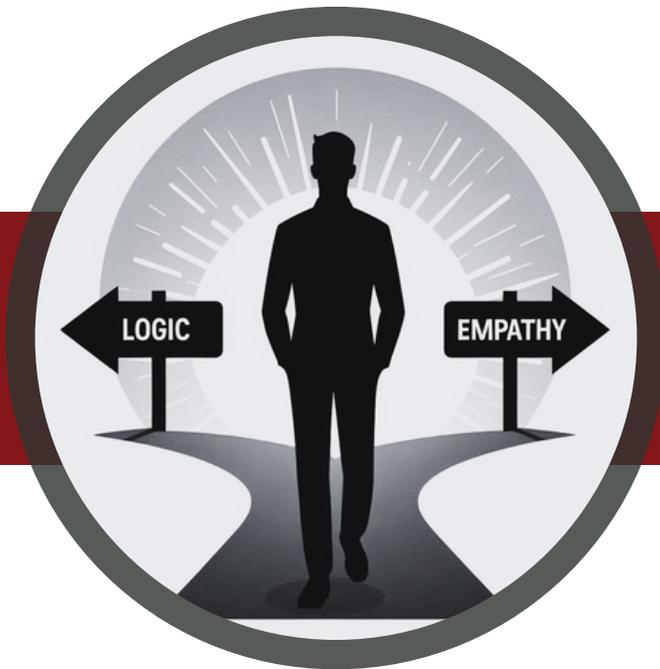
Jangan lupa untuk tetap bahagia, ya...



”

“Esensi dari manajemen adalah rasio dan seni dalam pengambilan keputusan manajerial, selain masuk akal, si penerima hasil keputusan juga menerimanya sebagai hal yang membuat nyaman perasaannya.”

- Urip Sedyowidodo -



---

Pernyataan ini menekankan bahwa manajemen tidak hanya melibatkan logika dan analisis rasional dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mempertimbangkan aspek seni, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tidak hanya logis tetapi juga dapat diterima dan membuat nyaman perasaan pihak yang terkena dampaknya.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengambilan keputusan yang efektif memerlukan pendekatan sistematis terhadap alternatif yang dihadapi, serta tindakan yang menurut perhitungan merupakan yang paling tepat.

Seni dalam manajemen terletak pada kemampuan untuk menyelaraskan kepentingan rasional dengan kenyamanan emosional. Ketika sebuah keputusan tidak hanya logis tetapi juga membuat orang yang menerimanya merasa dihargai dan dimengerti, maka keputusan itu memiliki potensi lebih besar untuk berhasil. Inilah yang membedakan pemimpin yang hanya memerintah dengan pemimpin yang benar-benar menginspirasi.



”

“Kesejahteraan manusia berkembang sejalan dengan berkembangnya penerapan pengetahuan/teknologi, dan menjadi lebih baik melalui konsep pendidikan berakhlak sebagai dasar berkembangnya penerapan pengetahuan/teknologi.”

- Urip Sedyowidodo -



---

Kesejahteraan manusia tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan kemajuan zaman, penerapan pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, kemajuan ini hanya akan benar-benar membawa kebaikan jika didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Pendidikan berakhlak menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa penerapan ilmu dan teknologi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kesejahteraan bersama. Pengetahuan tanpa akhlak dapat menjadi pisau bermata dua—di satu sisi membawa kemajuan, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan ketimpangan, eksploitasi, atau bahkan kehancuran jika digunakan tanpa pertimbangan moral. Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap sesama harus menjadi dasar dari setiap perkembangan ilmu dan teknologi.



”

"Bergerak sedikit demi sedikit lebih baik dibanding menunggu waktu untuk melompat jauh."

- Laras Cempaka -



---

Banyak orang menunggu kesempatan besar untuk sukses, berharap bisa melompat jauh dalam sekali langkah. Namun, sering kali, kesempatan itu tak kunjung datang, dan akhirnya mereka tetap diam di tempat.

Di sisi lain, ada yang memilih untuk bergerak perlahan. Mereka mungkin tidak langsung mencapai puncak, tetapi setiap hari mereka melakukan sesuatu, sekecil apa pun, untuk mendekatkan diri pada tujuan mereka. Seperti seorang pelukis yang memulai dengan satu garis, atau seorang mahasiswa yang belajar sedikit demi sedikit hingga akhirnya menguasai ilmunya.

Jika terus menunggu waktu yang tepat, kita bisa kehilangan banyak peluang. Sebaliknya, dengan langkah kecil yang konsisten, kita akan terus maju dan siap saat kesempatan besar benar-benar datang. Karena kesuksesan bukan soal melompat jauh, tapi soal terus bergerak, sedikit demi sedikit.



”

"Orang yang beruntung senantiasa berusaha membersihkan hati, pikiran dan niat serta mengumpulkan harta surga."

- Ade Asmi -



---

Orang yang beruntung bukan sekadar mereka yang mendapatkan keberhasilan materi atau kemudahan hidup, tetapi mereka yang senantiasa menjaga kebersihan hati, pikiran, dan niat dalam setiap langkahnya. Hati yang bersih menjauhkan seseorang dari iri, dengki, dan dendam, sementara pikiran yang jernih membantunya mengambil keputusan dengan bijak dan penuh pertimbangan.

Niat yang tulus menjadi pondasi utama dalam setiap tindakan, memastikan bahwa segala usaha yang dilakukan memiliki nilai kebaikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, keberuntungan sejati bukan hanya tentang mendapatkan apa yang diinginkan, tetapi juga tentang hidup dengan ketenangan batin dan keberkahan.

Selain itu, orang yang beruntung memahami bahwa kekayaan sejati bukanlah harta duniawi semata, melainkan harta yang akan menjadi bekalnya di kehidupan yang abadi. Mereka tidak hanya sibuk mengumpulkan materi untuk kehidupan sekarang, tetapi juga berusaha mengumpulkan “harta surga” dengan memperbanyak amal baik, berbagi dengan kejujuran serta keikhlasan.



Buku ini adalah kumpulan kutipan dari beberapa orang karyawan Universitas Bakrie. Setiap kata yang tertuang dalam buku ini, setiap makna yang tersirat di dalamnya, tiada lain adalah merupakan karunia, petunjuk, dan rahmat dari Allah SWT.

Jika ada kebaikan yang sampai kepada pembaca, maka itu hanyalah pantulan dari cahaya ilmu-Nya yang menerangi hati dan pikiran kita. Mengizinkan kata dan kalimat tersebut menjadi sumber kekuatan bagi kita dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Pada akhirnya, segala pujian dan terima kasih selayaknya kita alamatkan kepada Sang Maha Pemberi Ilmu, yang dengan kasih sayang-Nya mengizinkan kita memahami hikmah kehidupan.



Komplek Rasuna Epicentrum  
Jl. H. R. Rasuna Said, Setiabudi, Kuningan,  
Jakarta 12940  
email: [ubakriepress@bakrie.ac.id](mailto:ubakriepress@bakrie.ac.id)